

Dinamika Leverage dan Struktur Permodalan Bank BJB Syariah: Analisis *Debt to Equity Ratio* Periode 2016-2023

Maria Emerensiana Gebang, Robiatul Adawiyah, Syarief Achmad

^{1,2,3} STES Bhakti Nugraha

Email: syariefachmad70@gmail.com

Sejarah Artikel:

Disubmit: Maret 19th, 2026 Diproses: Mei 12th, 2026 Terbit: Juli 31th, 2026

Abstrak

Penelitian ini menganalisis dinamika leverage dan struktur permodalan Bank BJB Syariah melalui Debt to Equity Ratio (DER) selama 2016–2023. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan data sekunder berupa liabilitas dan ekuitas yang bersumber dari laporan tahunan bank. Analisis dilakukan melalui perhitungan DER, perbandingan antarperiode, analisis tren, pertumbuhan kumulatif, dan pertumbuhan tahunan majemuk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER berfluktuasi dengan kecenderungan meningkat dari 107,35% pada 2016 menjadi 215,24% pada 2023. DER berada pada rentang 100,36%–119,74% selama 2016–2018, meningkat menjadi 147,60% pada 2019, menurun menjadi 117,97% pada 2020, kemudian meningkat kembali menjadi 146,93% pada 2021, 205,82% pada 2022, dan 215,24% pada 2023. Selama periode penelitian, liabilitas meningkat sekitar 217,65%, sedangkan ekuitas hanya meningkat sekitar 58,43%. Laju pertumbuhan tahunan majemuk liabilitas mencapai sekitar 17,95%, lebih tinggi daripada ekuitas sebesar 6,79%. Temuan tersebut memperlihatkan pelebaran kesenjangan pertumbuhan liabilitas dan ekuitas serta peningkatan leverage pada tiga tahun terakhir. DER tidak digunakan sebagai satu-satunya indikator kesehatan bank, tetapi sebagai instrumen untuk membaca perubahan komposisi pendanaan. Penguatan ekuitas, pengendalian pertumbuhan liabilitas, dan analisis bersama rasio kecukupan modal, kualitas aset, likuiditas, serta profitabilitas diperlukan untuk memperoleh penilaian yang lebih komprehensif.

Keywords: *Debt to Equity Ratio; Leverage; Liabilitas; Ekuitas; Struktur Permodalan; Bank Syariah.*

Copyright © 2026 Maria Emerensiana Gebang

Correspondence Address:

Email Address: syariefachmad70@gmail.com

Citation: Idris (2026). Praktik Bisnis Syariah di Tengah Keterbatasan Tata Kelola: Studi Pada PT Eza Alfatih Pratama. *International Journal of Halal Economic*. Volume 3, No. 2, bulan Juli 2026

A. Pendahuluan

Kinerja keuangan bank mencerminkan kemampuan lembaga dalam mengelola sumber dana, menyalurkan pembiayaan, menjaga likuiditas, dan menyediakan modal untuk menyerap risiko. Dalam industri perbankan, struktur pendanaan mempunyai karakter yang berbeda dari perusahaan nonkeuangan karena sebagian besar dana yang dihimpun dari masyarakat dicatat sebagai kewajiban. Oleh sebab itu, perubahan liabilitas dan ekuitas perlu dianalisis secara hati-hati dengan mempertimbangkan karakter intermediasi bank.

Laporan posisi keuangan menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas. Liabilitas menunjukkan kewajiban bank kepada pihak lain, termasuk kewajiban yang timbul dari penghimpunan dana dan aktivitas operasional. Ekuitas merupakan kepentingan residual setelah liabilitas dikurangkan dari aset serta berfungsi sebagai penyangga terhadap kerugian. Perbandingan kedua komponen tersebut dapat digunakan untuk melihat perubahan leverage dan komposisi pendanaan dari waktu ke waktu (Kieso, Weygandt, & Warfield, 2016; Kasmir, 2018).

Salah satu ukuran yang digunakan untuk membaca leverage adalah Debt to Equity Ratio (DER), yaitu total liabilitas dibagi total ekuitas. DER yang meningkat menunjukkan bahwa liabilitas tumbuh lebih besar dibandingkan modal sendiri. Namun, interpretasi DER pada bank tidak dapat disamakan secara langsung dengan perusahaan nonkeuangan. Kenaikan DER dapat berhubungan dengan ekspansi penghimpunan dana dan pertumbuhan usaha, tetapi juga memperbesar kebutuhan pengelolaan likuiditas, modal, serta risiko apabila pertumbuhan kewajiban tidak diimbangi dengan kualitas aset dan profitabilitas yang memadai.

Bank BJB Syariah mengalami perubahan liabilitas dan ekuitas selama 2016–2023. Liabilitas turun pada 2017, kemudian meningkat secara berkelanjutan hingga mencapai hampir tiga kali nilai awal periode. Ekuitas juga meningkat, terutama pada 2020, tetapi lajunya lebih rendah daripada liabilitas. Perbedaan laju pertumbuhan tersebut mendorong perubahan DER dan memberikan dasar empiris untuk menganalisis dinamika struktur pendanaan.

Penelitian sebelumnya telah menggunakan rasio solvabilitas untuk menganalisis kinerja lembaga keuangan dan perusahaan (Darmawan, 2023; Hernawati, 2024). Husaini (2023) menghubungkan Current Ratio dan DER dengan Return on Assets Bank BJB Syariah, sedangkan Nurjanah (2023) menganalisis kinerja keuangan Bank BJB Syariah menggunakan cakupan rasio yang lebih luas. Penelitian ini mengambil fokus berbeda dengan menelusuri perkembangan tahunan DER dan membandingkan kecepatan pertumbuhan liabilitas serta ekuitas selama delapan tahun.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian bertujuan: pertama, menghitung dan membandingkan DER Bank BJB Syariah selama 2016–2023;

kedua, mengidentifikasi fase perubahan leverage; dan ketiga, menjelaskan implikasi ketimpangan pertumbuhan liabilitas dan ekuitas terhadap struktur permodalan. Artikel tidak menggunakan DER untuk menyimpulkan tingkat kesehatan bank secara keseluruhan karena penilaian tersebut memerlukan indikator permodalan, kualitas aset, manajemen risiko, rentabilitas, dan likuiditas yang lebih komprehensif.

Leverage menggambarkan penggunaan sumber dana yang menimbulkan kewajiban dalam membiayai aset dan aktivitas organisasi. Struktur permodalan menjelaskan komposisi antara dana yang berasal dari kewajiban dan modal sendiri. Kenaikan leverage dapat memperbesar kapasitas ekspansi, tetapi juga meningkatkan sensitivitas lembaga terhadap perubahan pendapatan, biaya dana, kualitas aset, dan kebutuhan likuiditas. Karena itu, leverage perlu dianalisis bersama kemampuan menghasilkan laba serta kecukupan modal.

Pada perbankan syariah, sumber dana dan transaksi mengikuti prinsip serta akad syariah. Meskipun demikian, laporan posisi keuangan tetap mengandung akun liabilitas dan ekuitas yang dapat digunakan untuk membaca struktur pendanaan. Interpretasi harus mempertimbangkan bahwa kewajiban bank tidak seluruhnya identik dengan utang berbunga pada perusahaan konvensional. Fokus analisis DER dalam penelitian ini adalah proporsi liabilitas terhadap ekuitas, bukan penilaian kepatuhan akad maupun keseluruhan tingkat kesehatan bank.

DER dihitung dengan rumus: $DER = \text{Total Liabilitas} / \text{Total Ekuitas} \times 100\%$. Rasio 100% menunjukkan bahwa total liabilitas setara dengan total ekuitas, sedangkan rasio 200% menunjukkan liabilitas sebesar dua kali ekuitas. Perbandingan antarperiode dapat mengungkap arah perubahan leverage, tetapi tidak secara otomatis menerangkan penyebabnya. Untuk mengetahui penyebab, perubahan DER perlu ditelusuri melalui pertumbuhan masing-masing komponen.

Penggunaan DER sebagai indikator tunggal mempunyai keterbatasan. Rasio dapat meningkat karena ekspansi liabilitas, penurunan ekuitas, kerugian, distribusi laba, atau kombinasi berbagai faktor. Dua bank dengan DER sama juga dapat memiliki kualitas aset, profitabilitas, likuiditas, dan kecukupan modal yang berbeda. Oleh sebab itu, penelitian ini menempatkan DER sebagai indikator struktur pendanaan yang bersifat parsial.

B. Metode

Penelitian menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan dokumenter. Data sekunder diperoleh dari laporan tahunan Bank BJB Syariah periode 2016–2023. Unit analisis adalah nilai total liabilitas dan total ekuitas pada setiap akhir tahun. Periode delapan tahun dipilih untuk memperlihatkan perubahan sebelum, selama, dan setelah fase gangguan ekonomi 2020 serta perkembangan leverage pada tiga tahun terakhir.

Analisis dilakukan dalam empat tahap. Pertama, menghimpun dan menata data liabilitas serta ekuitas. Kedua, menghitung DER setiap tahun. Ketiga, membandingkan perubahan antarperiode untuk mengidentifikasi fase stabil, koreksi, dan kenaikan leverage. Keempat, menghitung pertumbuhan kumulatif dan compound annual growth rate (CAGR) liabilitas serta ekuitas. Rumus CAGR adalah $(\text{nilai akhir}/\text{nilai awal})^{(1/n)} - 1$, dengan n sebanyak tujuh interval tahunan.

Data ditampilkan dalam tabel dan grafik. Nilai nominal mengikuti satuan yang digunakan dalam data penelitian, sedangkan pembahasan menekankan perbandingan dan arah perubahan. Validitas perhitungan dijaga dengan menghitung ulang DER dari komponen liabilitas dan ekuitas. Analisis tidak melakukan uji pengaruh karena penelitian hanya menggunakan satu objek dan delapan observasi tahunan.

C. Hasil & Pembahasan

1. Perkembangan Liabilitas, Ekuitas, dan DER

Tahun	Liabilitas	Ekuitas	DER
2016	940.848.054	876.401.193	107,35%
2017	830.939.695	827.951.009	100,36%
2018	1.019.413.025	851.384.082	119,74%
2019	1.281.706.820	868.345.231	147,60%
2020	1.425.081.313	1.207.954.682	117,97%
2021	1.807.201.047	1.229.958.994	146,93%
2022	2.740.100.645	1.331.286.252	205,82%
2023	2.988.577.254	1.388.467.647	215,24%

Data menunjukkan bahwa perubahan DER tidak berlangsung secara linear. Pada 2016 DER tercatat 107,35%. Penurunan liabilitas dan ekuitas pada 2017 menghasilkan DER 100,36%, nilai terendah selama periode penelitian. Pada 2018 liabilitas kembali meningkat sementara ekuitas bertambah relatif terbatas, sehingga DER naik menjadi 119,74%.

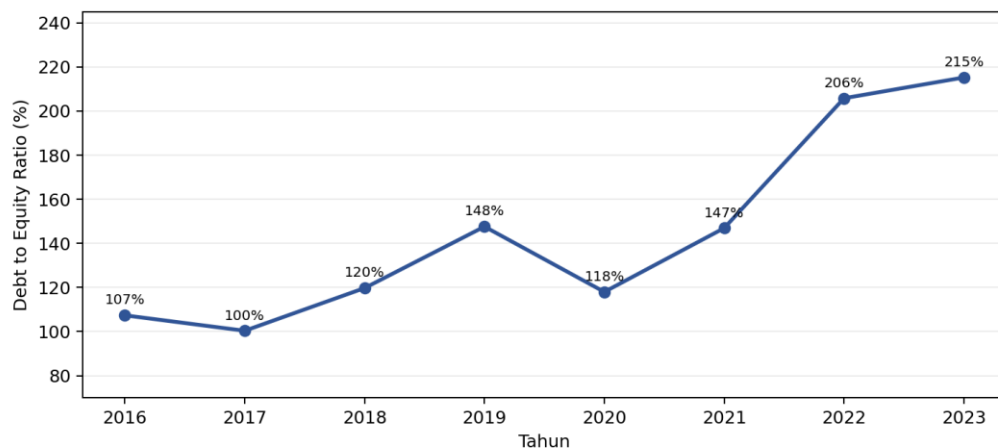
Pada 2019, DER meningkat menjadi 147,60% karena liabilitas bertambah lebih cepat daripada ekuitas. Tahun 2020 memperlihatkan koreksi menjadi 117,97%. Koreksi tersebut terutama berkaitan dengan peningkatan ekuitas dari sekitar 868,35 juta menjadi 1.207,95 juta dalam satuan data, lebih cepat dibandingkan kenaikan liabilitas pada tahun yang sama. Perubahan ini menunjukkan bahwa penguatan ekuitas dapat menurunkan leverage meskipun liabilitas tetap bertambah.

Setelah koreksi 2020, DER kembali meningkat menjadi 146,93% pada 2021. Kenaikan menjadi 205,82% pada 2022 merupakan perubahan paling kuat dalam periode penelitian, sejalan dengan lonjakan liabilitas dari sekitar 1.807,20 juta

menjadi 2.740,10 juta, sementara ekuitas hanya meningkat dari sekitar 1.229,96 juta menjadi 1.331,29 juta. Pada 2023, DER mencapai 215,24%, nilai tertinggi selama delapan tahun.

2. Fase Dinamika Leverage

Perkembangan DER dapat dibagi menjadi tiga fase. Fase pertama, 2016–2018, menunjukkan leverage relatif terkendali pada rentang 100,36%–119,74%. Fase kedua, 2019–2020, memperlihatkan lonjakan menjadi 147,60% yang kemudian terkoreksi menjadi 117,97%. Fase ketiga, 2021–2023, menunjukkan kenaikan berkelanjutan hingga liabilitas mencapai lebih dari dua kali ekuitas.



Gambar 1. Perkembangan DER Bank BJB Syariah 2016–2023

Grafik menegaskan bahwa penurunan 2020 tidak berkembang menjadi tren jangka panjang. Sesudah 2020, kenaikan DER berlangsung selama tiga tahun berturut-turut. Temuan ini penting karena analisis yang hanya menggunakan satu tahun dapat menghasilkan kesimpulan yang berbeda. Analisis longitudinal memperlihatkan bahwa perubahan 2020 lebih tepat dibaca sebagai koreksi sementara di tengah kecenderungan leverage yang meningkat.

3. Ketimpangan Pertumbuhan Liabilitas dan Ekuitas

Komponen	2016	2023	Pertumbuhan kumulatif	CAGR
Liabilitas	940.848.054	2.988.577.254	217,65%	17,95%
Ekuitas	876.401.193	1.388.467.647	58,43%	6,79%

Selama 2016–2023, liabilitas meningkat sekitar 217,65%, sedangkan ekuitas meningkat sekitar 58,43%. CAGR liabilitas mencapai 17,95% per tahun, hampir tiga kali CAGR ekuitas sebesar 6,79%. Perbedaan tersebut menjelaskan kenaikan DER secara lebih kuat daripada pembacaan persentase tahunan saja: peningkatan leverage terutama terbentuk karena ekspansi liabilitas yang tidak diimbangi pertumbuhan ekuitas dengan kecepatan sebanding.

Kenaikan liabilitas tidak selalu menunjukkan kondisi negatif karena dapat mencerminkan meningkatnya dana yang dikelola dan kapasitas intermediasi. Akan tetapi, pertumbuhan tersebut perlu diikuti kualitas penyaluran dana, efisiensi, profitabilitas, dan penyangga modal yang memadai. Apabila aset produktif yang dibentuk dari pertumbuhan liabilitas tidak menghasilkan imbal hasil yang cukup atau mengalami penurunan kualitas, tekanan terhadap modal dan likuiditas dapat meningkat.

4. Implikasi terhadap Struktur Permodalan

Pertama, meningkatnya DER pada 2021–2023 menunjukkan bahwa ruang penguatan ekuitas menjadi semakin penting. Penguatan dapat bersumber dari akumulasi laba ditahan, tambahan modal, atau strategi lain sesuai ketentuan dan keputusan pemegang saham. Pertumbuhan ekuitas yang lebih cepat akan memperbesar penyangga terhadap risiko dan mengurangi kesenjangan dengan liabilitas.

Kedua, pengelolaan liabilitas perlu memperhatikan biaya, jatuh tempo, stabilitas sumber dana, dan kesesuaiannya dengan struktur aset. Nilai liabilitas yang besar tidak dapat dinilai hanya dari nominalnya; analisis perlu melihat apakah dana ditempatkan pada aset produktif yang berkualitas serta menghasilkan pendapatan yang memadai.

Ketiga, DER harus dibaca bersama indikator lain. Capital Adequacy Ratio diperlukan untuk menilai kecukupan modal berbasis risiko; kualitas pembiayaan dapat dilihat melalui Non-Performing Financing; efisiensi melalui rasio biaya operasional; profitabilitas melalui ROA dan ROE; sedangkan kemampuan memenuhi kewajiban memerlukan indikator likuiditas. Pendekatan multidimensi mencegah generalisasi bahwa satu perubahan DER identik dengan perubahan tingkat kesehatan bank secara keseluruhan.

D. Kesimpulan

DER Bank BJB Syariah berfluktuasi dengan kecenderungan meningkat selama 2016–2023. Rasio bergerak dari 107,35% pada 2016 menjadi 100,36% pada 2017 dan 119,74% pada 2018. Setelah meningkat menjadi 147,60% pada 2019, DER menurun menjadi 117,97% pada 2020. Kenaikan kemudian berlangsung kembali menjadi 146,93% pada 2021, 205,82% pada 2022, dan 215,24% pada 2023.

Perubahan tersebut terutama dijelaskan oleh ketimpangan pertumbuhan liabilitas dan ekuitas. Liabilitas meningkat sekitar 217,65% dengan CAGR 17,95%, sedangkan ekuitas meningkat sekitar 58,43% dengan CAGR 6,79%. Akibatnya, pada akhir periode liabilitas mencapai lebih dari dua kali ekuitas. Temuan memperlihatkan pergeseran menuju struktur pendanaan dengan leverage yang lebih tinggi, terutama sejak 2021.

Implikasinya, Bank BJB Syariah perlu menjaga keseimbangan pertumbuhan liabilitas dan penguatan ekuitas serta memastikan bahwa dana yang dihimpun ditempatkan pada aset produktif berkualitas. Penelitian selanjutnya disarankan menggabungkan DER dengan CAR, NPF, ROA, ROE, efisiensi operasional, dan indikator likuiditas serta menggunakan analisis statistik untuk menguji hubungan antarrasio. Keterbatasan penelitian ini adalah penggunaan satu bank, delapan observasi tahunan, dan DER sebagai indikator parsial struktur pendanaan.

REFERENCES

- Bank BJB Syariah. (2016–2023). Laporan tahunan Bank BJB Syariah. <https://www.bjbsyariah.co.id/annual-report>
- Darmawan. (2023). Analisis rasio solvabilitas untuk mengukur kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Hernawati, W. S. (2024). Analisis kinerja keuangan menggunakan analisis rasio keuangan. *Al-Kharaj*, 3501.
- Husaini, A. N. (2023). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Asset di Bank BJB Syariah, 164.
- Kasmir. (2018). Analisis laporan keuangan (Edisi ke-11). Rajawali Pers.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2016). *Intermediate accounting* (16th ed.). Wiley.
- Munawir. (2014). *Analisa laporan keuangan*. Liberty.
- Nurjanah, R. S. (2023). Analisis kinerja keuangan Bank BJB Syariah, 201.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2014). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum syariah dan unit usaha syariah.
- Purwati, D. (2021). Determinasi kinerja keuangan perusahaan: Analisis likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan. *JIMT*, 693–694.
- Tadjuddin Malik, dkk. (2024). Analisis laporan keuangan bank syariah: Teori dan praktik.